

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu elemen yang sangat penting dalam menentukan perubahan suatu negara adalah pendidikan. Usaha untuk meningkatkan pendidikan haruslah lebih diperhatikan intens oleh pemerintah agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih meningkat. Apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik, pendidikan akan lebih terarah. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Triaji, 2021:129). Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu diharapkan siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang perlu siswa kuasai antara lain menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Pada hakikatnya keterampilan berbahasa memiliki ketergantungan satu sama lain, sehingga hal tersebut harus dikembangkan oleh siswa. Penelitian ini akan membahas kemampuan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang akan diteliti.

Menulis termasuk salah satu aktivitas yang menggunakan jiwa dan perasaan seorang penulis pada saat mengutarakan ide serta gagasannya ke dalam bentuk kalimat (Ahmadi et al., 2019:4). Menulis tidak termasuk dalam ilmu yang berjeniskan hitungan ataupun komponen ilmu yang menggunakan angka, melainkan pengolahan kata. Kegiatan menulis dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Namun, pada kenyataannya justru siswa merasakan bahwa keterampilan menulis sulit dikuasai. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yakni: 1) siswa tidak memahami betul teknis penulisan dalam suatu keterampilan menulis; 2) penerapan metode, pendekatan, dan media yang tidak tepat; dan 3) kurangnya kreativitas yang dimiliki siswa (Pasoloran et al., 2024:161). Oleh karena itu, penggunaan metode, pendekatan, model dan media yang diterapkan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar dapat

memudahkan siswa ketika memahami suatu materi. Sementara itu, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi serta minat siswa pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis yang salah satunya diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah khususnya di kelas IX adalah materi menulis cerita pendek. Pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX ini diharapkan siswa dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, informasi dalam melatih keterampilan menulis yang lebih bervariasi, kritis, dan sistematis. Adanya kegiatan menulis cerpen siswa diharapkan dapat mengembangkan imajinasi, ide serta gagasannya ke bentuk tulisan yang utuh. Cerpen merupakan karya sastra yang termasuk ke dalam kategori prosa. Cerpen ialah karangan pendek yang menceritakan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain dan dapat diselesaikan dengan sekali duduk (Pasoloran et al., 2024:162). Cerpen termasuk salah satu keterampilan menulis yang perlu siswa kuasai.

Berdasarkan observasi lapangan di MTs NU Assalafie yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran menulis cerpen. Persoalan tersebut sebagai berikut: 1) siswa memiliki anggapan bahwasanya pembelajaran cerita pendek itu membosankan atau jenuh; 2) tidak maksimalnya latihan dalam menulis cerita pendek sehingga siswa merasa kesulitan pada saat ditugaskan untuk membuat cerpen; dan 3) kurangnya kreativitas yang dimiliki siswa sehingga pada saat mengembangkan unsur-unsur cerpen menjadi tidak maksimal. Persoalan yang diutarakan dapat mengakibatkan siswa menjadi sulit berkembang dalam mengekspresikan ide, imajinasi dan gagasannya dalam menulis cerpen.

Faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk motivasi belajar, bakat, dan persepsi diri dapat membantu pembelajaran menulis mencapai hasil terbaik. Fasilitas eksternal termasuk metode pembelajaran dan media (Isroyati et al., 2021:257). Metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen adalah metode Sugesti Imajinasi. Metode Sugesti Imajinasi merupakan metode pembelajaran dengan diberikannya sugesti melalui media lagu, gambar, dan film untuk menumbuhkan imajinasi siswa (Safitri & Mukhidin, 2018:132). Pada metode sugesti imajinasi ini siswa dituntut lebih kreatif, mempertajam daya pikir dan imajinasi yang dimilikinya (Haruminarti,

2021:94). Metode pembelajaran ini dapat memicu kreativitas dan kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Pada metode sugesti imajinasi memiliki dampak positif kepada siswa. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi yang berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru sebagai motivator dan penuntun dalam mencapai pembelajaran yang kreatif, menarik serta rasa senang saat menulis cerpen.

Penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung dapat digunakan sebagai media penyalur pesan dengan melihat secara langsung hasil belajar siswa. Penggunaan media digunakan sebagai alat untuk membantu metode yang diterapkan agar mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran dapat berhasil apabila guru dapat memberikan pengajaran yang dapat dimengerti siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah film.

Menurut Suyanto (dalam Sau, 2020:4) berpendapat bahwa media dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: 1) media pandang. Media pandang merupakan media yang dapat dilihat dan disentuh oleh siswa, seperti gambar, foto serta lainnya; 2) media dengar. Media dengar merupakan media yang dapat didengar atau direkam, seperti radio, *cassette recorder* serta lainnya; 3) media dengar dan pandang atau audio visual. Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar, seperti CD, TV, serta film. Menurut Maburi (dalam Sau, 2020:4) film termasuk audio visual yang mempunyai waktu yang singkat yaitu di bawah 60 menit serta diangkat dari cerita pendek. Durasi film pendek ini dapat mempermudah para pembuat film untuk memilih dalam menampilkan suatu cerita, selain itu tiap adegannya memiliki makna yang dapat disampaikan kepada penontonnya. Penggunaan film pendek pada media pembelajaran ini memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat mengembangkan imajinasi dan pikiran siswa, menambah daya ingat pada pembelajaran dan berkembangnya daya fantasi serta motivasi diri siswa.

Media film yang digunakan peneliti adalah berjudul “Bapak”. Pada film pendek “Bapak” ini berada di kanal *youtube* Paniradya Kaistimewan. Durasi film pendek “Bapak” sangatlah singkat yaitu 12 menit. Alasan peneliti memilih film pendek “Bapak” adalah ceritanya yang menarik dan memiliki nilai-nilai kehidupan mengenai perjuangan seorang bapak dalam mencari nafkah untuk anaknya yang ingin

melanjutkan ke perguruan tinggi. Cerita yang disajikan pada film ini dapat menjadi memotivasi para siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan menghormati orang tua. Bukan hanya itu, cerita yang ditampilkan dapat dijadikan gambaran atau sugesti pada siswa dalam berimajinasi saat pembuatan cerita pendek. Film pendek “Bapak” ini sesuai dengan tema cerpen yang akan dibuat siswa yaitu bertemakan “Perjuangan Orang Tua”

Metode Sugesti Imajinasi dapat diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Penerapan metode Sugesti Imajinasi dapat memberikan perkembangan kepada siswa untuk berimajinasi, menuangkan ide, dan gagasannya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya dalam praktik menulis cerpen. Penelitian ini dilakukan oleh Lesmana (2020) yang berjudul “Efektivitas Metode Sugesti Imajinatif Berbantuan Media Film Animasi 2D dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi (Penelitian Eksperimen di Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerita fantasi dapat menggunakan metode Sugesti Imajinatif dengan bantuan media film animasi 2D. Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh Haruminarti (2021) dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Video Keindahan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E UPT SMPN 2.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun dapat meningkatkan keterampilan menulis puisinya dengan menggunakan metode imajinasi berbantuan media video keindahan alam. Penelitian serupa dilakukan oleh Retnosari (2018) dengan judul “Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode sugesti imajinasi pada keterampilan menulis cerpen siswa. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas terletak pada metode yang digunakan yakni Sugesti Imajinasi dalam keterampilan menulis. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada materi pembelajaran

cerpen yang dipilih dengan berbantuan media film pendek “Bapak” sebagai alat pembantunya.

Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwasanya metode Sugesti Imajinasi efektif diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan penerapan metode Sugesti Imajinasi dengan berbantuan media film pendek “Bapak”. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs NU Assalafie menjadi meningkat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen?
2. Bagaimana keefektifan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs NU Assalafie?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana keefektifan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek “Bapak” dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTs NU Assalafie.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis:

### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan metode Sugesti Imajinasi.

### 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

#### a. Bagi Siswa

Metode sugesti imajinasi yang diterapkan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya menulis cerita pendek.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk guru dalam menerapkan dan merancang pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan inovatif.

#### c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada pihak sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.